

## Pengabdian Pada Masyarakat

Pelatihan Penyusunan dan Pengembangan Rencana Pembelajaran  
Bahasa Prancis Berdasarkan Kurikulum 2004 Bagi Guru SMA/SMK  
Di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah



Oleh :

Dian Swandayani, S.S.,M.Hum  
NIP.1971104131997022001

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

# **Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Prancis**

**Oleh :  
Dian Swandayani, S.S.,M.Hum**

## **A. Pendahuluan**

Bahasa Prancis merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi dalam hal ini mencakup berbagai aspek dalam memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya (Kurikulum Bahasa Prancis, 2004). Penguasaan Bahasa Prancis secara lisan dan tulis merupakan persyaratan penting bagi keberhasilan pembelajar dalam berkomunikasi. Program pengajaran dan pembelajaran bahasa Prancis di sekolah-sekolah merupakan sarana utama bagi para pembelajar karena dalam pengajaran bahasa Prancis diberikan tata bahasa, fonetik, ortograf yang berbeda dengan sistem pengucapan, membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis. Pengalaman menunjukkan bahwa hasil pembelajaran bahasa Prancis di sekolah-sekolah masih jauh dari tujuan yang akan dicapai. Artinya lulusan sekolah menengah atas masih belum mampu berkomunikasi dalam bahasa Prancis. Ketidakmampuan tersebut disebabkan oleh berbagai aspek, diantaranya kebutuhan akan adanya Kurikulum yang sesuai dengan tuntutan jaman.

Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan era globalisasi menuntut penyusunan kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum yang dimaksud tersebut menyediakan aspek-aspek kompetensi dasar berbahasa Prancis dan indikator pencapaian membantu guru dalam mengembangkan strategi dan teknik pengajaran serta penilaiannya. Kurikulum berbasis kompetensi ini menjamin adanya keluwesan dalam mencapai penguasaan kompetensi. Kebijakan pemerintah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi didasarkan pada PP Nomor 25 tahun 2000 tentang pembagian kewenangan pusat dan daerah. Pada PP ini, dalam bidang pendidikan

dan kebudayaan, dinyatakan bahwa kewenangan pusat adalah dalam hal penetapan standar kompetensi peserta didik dan warga belajar serta pengaturan kurikulum nasional dan penilaian hasil belajar secara nasional serta pedoman pelaksanaannya, dan penetapan standar materi pelajaran pokok. Perlu disampaikan pula bahwa pendidikan berbasis kompetensi adalah pendidikan yang menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh suatu jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan suatu jenjang pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, mencakup komponen pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, kemandirian, kreativitas, kesehatan, akhlak, ketakwaan, dan kewarganegaraan. Disebutkan pula paradigma pendidikan berbasis kompetensi mencakup kurikulum, pedagogi, dan penilaian yang menekankan pada standar atau hasil. Kurikulum berisi bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pedagogi yang mencakup strategi atau metode mengajar. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada hasil belajar.

Sejak tahun 2004, Pemerintah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menekankan ketrampilan dan kompetensi siswa sesuai dengan bidang yang diinginkannya. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya proses pendidikan dipengaruhi oleh struktur kurikulum yang digunakan. Bahkan, kompetensi lulusan suatu institusi pendidikan sangat dipengaruhi oleh struktur kurikulum. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat. Artinya, kurikulum harus bersifat fleksibel, terukur, dan memiliki daya prediksi kompetensi lulusan.

Tujuan yang ingin dicapai melalui Kurikulum 2004 yaitu menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi akademik dan professional di bidang yang dipilihnya. Kompetensi adalah kemampuan siswa yang bertumpu pada aspek pengetahuan, ketrampilan dan perilaku. Dalam hal ini, siswa peserta didik tidak hanya melafalkan, mengingat dan mengerti teori tetapi lebih pada menguasai bidang yang dipelajari. Demikian pula ketika siswa belajar bahasa Prancis, mereka

diharapkan menjadi kompeten untuk berbicara dan berkomunikasi dalam tataran formal dan informal.

Paradigma Pendidikan yang berbasis kompetensi mencakup beberapa aspek di antaranya, aspek kurikulum, pedagogi dan penilaian. Hal tersebut tampak pula dalam kompetensi Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis untuk meningkatkan kemampuan lulusan agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Prancis. Selain itu juga kompetensi dalam pemahaman budaya dan bahasa Prancis di bidang profesi keguruan, penerjemahan dan pariwisata. Kurikulum itu sendiri berisi bahan yang diberikan pada siswa melalui proses pembelajaran. Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai yang diharapkan, maka kurikulum yang masih bersifat global harus dilengkapi dengan silabus, SAP (Satuan Acara Pembelajaran) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

## **B. Rancangan Pengajaran Bahasa Prancis**

Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Prancis yang tampak dalam Kurikulum Bahasa Prancis 2004, siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat berbicara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan social dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menafsirkan berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan mampu merespon dalam berbagai bentuk aktifitas.

Bahasa Prancis dalam sistem pendidikan formal di Indonesia merupakan mata pelajaran pilihan di sekolah Menengah Umum yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Dengan demikian, para siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi

Rancangan atau Rencana pengajaran merupakan program pengajaran yang meliputi satu atau beberapa pokok bahasan untuk disampaikan pada beberapa pertemuan tatap muka pelajaran. Secara garis besar, rancangan pengajaran

merupakan penjabaran secara lebih terinci dari silabus. Manfaat adanya rancangan pengajaran terutama diperlukan oleh pengajar dalam menyampaikan materi dengan baik, yang meliputi : (1) tujuan pengajaran, (2) ruang lingkup materi yang diajarkan, (3) kegiatan belajar mengajar, (4) media pembelajaran yang digunakan dan (5) evaluasi yang diterapkan.

Adapun komponen yang terdapat dalam rancangan pengajaran meliputi kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi pengajaran atau pelajaran, strategi pengajaran, evaluasi dan sumber atau bahan referensi.

### **C. Contoh model Rancangan Pengajaran Bahasa Prancis**

#### Rancangan Pengajaran Keterampilan Berbicara

Mata Pelajaran : .....  
Kelas : .....  
Waktu : .....  
Pertemuan ke- : .....

#### A. Kompetensi Dasar :

Siswa mampu melakukan percakapan pendek sederhana dengan ungkapan sapaan dan perkenalan, serta menanggapi ucapan yang sama dari lawan tutur

#### B. Indikator Pencapaian

- Siswa mampu menyapa dan memperkenalkan diri.
- Siswa mampu menanyakan nama seseorang dengan berbagai cara dan dengan intonasi yang baik.
- Siswa mampu menjawab pertanyaan yang sama dari lawan tutur.
- Siswa mampu menyatakan profesi dan kebangsaan.
- Siswa mampu mengucapkan nama-nama Prancis

### C. Materi Pelajaran

- *Saluer* dengan *bonjour, salut, ça va* dan lain-lain
- *Se presenter* dengan ekspresi *je m'appelle ; moi, c'est ; je suis ...*
- *Demander le nom* dengan ungkapan *vous-vous appelez comment? ; Tu t'appelles comment? ; Quel est votre nom ? ; Quel est ton nom ?*
- *Présenter quelqu'un* dengan ungkapan *Voici ..... / C'est .....*
- Kosa kata berkaitan dengan profesi dan kebangsaan dengan menggunakan struktur *je suis ....*
- Konyugasi *être* dan *s'appeler*

### D. Strategi Pengajaran

Tahap	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Siswa	Media	Estimasi Waktu
Pendahuluan	-memotivasi dengan menjelaskan cakupan materi, manfaatnya dan kompetensi yang akan dicapai	-	-	5-10 mnt
Penyajian	-Tayangan 1 video secara keseluruhan, guru menanyakan apakah ada kata yang bias ditangkap -Tayangan bagian 1 dengan suara, kemudian guru mengidentifikasi nama-nama yang ada.	-Siswa memperhatikan dan menirukan	video	20 mnt

	<p>-Tayangan ke-2 bagian 1, pada setiap sekuen berhenti, siswa diminta menirukan.</p> <p>-Tayangan ke-3, bagian 1 tanpa suara, siswa diminta membayangkan dialog yang dapat dibuat.</p> <p>-Tayangan 1 bagian 2 dengan suara, pada setiap sekuen berhenti, siswa diminta menirukan.</p> <p>-Tayangan ke-2 bagian 2 tanpa suara, siswa diminta merekonstruksi dialog.</p> <p>-Siswa diminta memperkenalkan diri satu persatu.</p>	<p>-Siswa memperhatikan dan menirukan</p> <p>-Siswa merekonstruksi dialog dengan teman</p> <p>-Siswa mendengarkan dan menirukan</p> <p>-Siswa melakukan dialog dengan teman</p> <p>-Siswa melakukan dialog bersama teman nya.</p>		
Penutup dan tindak lanjut	-Guru memberi penguatan dan tindak lanjut dengan meminta siswa memainkan dialog lain.			5-10 mnt

#### E. Penilaian

Penilaian berupa pengamatan yang dibuat berdasarkan indicator.

#### D. Penutup

Rancangan atau Rencana pengajaran merupakan program pengajaran yang meliputi satu atau beberapa pokok bahasan untuk disampaikan pada beberapa pertemuan tatap muka pelajaran. Secara garis besar, rancangan pengajaran merupakan penjabaran secara lebih terinci dari silabus. Manfaat adanya rancangan pengajaran terutama diperlukan oleh pengajar dalam menyampaikan materi dengan baik, yang meliputi : (1) tujuan pengajaran, (2) ruang lingkup materi yang diajarkan, (3) kegiatan belajar mengajar, (4) media pembelajaran yang digunakan dan (5) evaluasi yang diterapkan.

Contoh rancangan di atas hanyalah merupakan satu model Rancangan Pengajaran yang sederhana dan tidak terlalu rumit, namun cukup jelas. Apabila rancangan dalam RP tersebut tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tatap muka, dapat dilanjutkan dalam pertemuan berikutnya.

#### E. Referensi

Girardet, Jacky. 2002. *Campus. Methode fe Français*. Paris. CLE International.  
Suparman, Atwi. 2001. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran dan Satuan Acara Pengajaran*. Jakarta:PAU-PPAI-UT